

PENINGKATAN PENDAPATAN PETERNAK DESA BINAAN FAPET UNDANA MELALUI DIVERSIVIKASI PEMELIHARAAN TERNAK PUYUH

Upik Sy. Rosnah^{#1}, Y.R.Noach[#], M. Krova^{#3}, M.Lalus^{#4}, E.D.Sulistijo^{#5}, F.Telupere^{#6}, M.Yunus^{#7},
B.Sabtu^{#8}, A.Riwu^{#9}, N.P.Suryatni^{#10}, K.Ully^{#11}, H.T.Handayani^{#12}, G.Maranatha^{#13}
Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Nusa Cendana

¹ ekonovanto14@gmail.com

² yakobrobert14@gmail.com

³ mkrova30@gmail.com

⁴ lalusmatheos@gmail.com

⁵ edisulistijo2@gmail.com

⁶ papyt2018@gmail.com

⁷ umbuwindi62@gmail.com

⁸ sabtu62@gmail.com

⁹ augustrriwu@gmail.com

¹⁰ ptfebr1@gmail.com

¹¹ ulykirenius@gmail.com

¹² heroinhandayani@yahoo.com

¹³ gmar.timore2367@gmail.com

Abstrak

Masyarakat desa binaan Fapet Undana (Desa Oelatsala) mempunyai usaha utama penggemukan sapi. Pemeliharaan ternak besar ini dengan pola peternak membutuhkan waktu paling cepat 8 – 12 bulan untuk mendapatkan uang tunai, oleh karena itu perlu adanya usaha ternak lain atau diversifikasi usaha misalnya ternak puyuh agar dapat menopang kebutuhan keluarga peternak dalam jangka waktu yang lebih pendek. Tujuan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan masyarakat desa binaan dalam memelihara ternak puyuh dan ayam KUB. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti tahapan yang terdiri dari kegiatan pelatihan yang terdiri dari penyampaian materi dan praktek, penyerahan saprodi, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peserta latih mempunyai peluang usaha ternak puyuh yang menarik dapat dikerjakan karena pakannya bisa diramu dengan penambahan bahan pakan local yang tersedia disekitar mereka, tidak membutuhkan lahan yang luas dan mereka membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan terkait manajemen pemeliharaan puyuh. Seluruh peserta dengan semangat berdiskusi selama penyampaian materi dan mengikuti kegiatan praktek menyusun ransum puyuh, meramu ransum puyuh, dan diikuti dengan kegiatan membuat kandang puyuh skala 25-30 ekor. Hasil monitoring dan evaluasi produksi telur diperoleh pada hari ke 46 sebanyak 38 butir (42%), adanya respon positif dari warga sekitar dengan melakukan kunjungan dengan keinginan tahun yang tinggi tentang beternak puyuh ini.

Kata kunci: pendapatan, peternak, desa binaan, diversifikasi, ternak puyuh

Abstract

The village community assisted by Fapet Undana (Oelatsala Village) has the main business of fattening cattle. Raising large livestock according to a farmer pattern takes at least 8 – 12 months to get cash money; therefore it is necessary to have other livestock businesses or business diversification such as quail livestock in order to support the needs of the farmer's family in a shorter period of time. The purpose of the training is to improve the knowledge and skills of the assisted village communities in raising quail and KUB chickens. This activity is carried out by following stages consisting of training activities, giving of material and practice, delivery of livestock production facilities, accompaniment, monitoring and evaluation. The results of this activity showed that the trainees have an interesting quail business opportunity that can be done because the feed can be mixed with the addition of local feed ingredients available around them, it does not require a large area of land and they need knowledge and skills related to quail rearing management. All participants enthusiastically discussed during the

delivery of the material and participated in practical activities of formulate quail rations, mix quail rations, and followed by make a quail cage with a capacity of 25-30 tails. The results of monitoring and evaluation of egg production were obtained on day 46 as many as 38 eggs (42%), there was a positive response from local residents by visiting with a high desire to know about rising this quail.

Keywords: Income, breeders, fostered villages, diversification, quail

1. PENDAHULUAN

Fakultas Peternakan Undana melaksanakan kegiatan tridharma baik berupa praktek lapang bagi mahasiswa, penelitian mahasiswa dan dosen maupun kegiatan pengabdian di Desa Binaannya yaitu Desa Oelatsala. Desa ini merupakan salah satu desa di Kecamatan Taebenu dengan jumlah penduduk 335 KK dan 1.336 jiwa yang terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun I (Kolomono), Dusun II (Oehani), Dusun III (Fatuoof), Dusun IV (O'aem) dan Dusun V (Fatunaenifu). Letak Desa Oelatsala berbatasan di bagian barat Desa Oeltua Kecamatan Taebenu, bagian Timur Desa Soba Kecamatan Amarasi Barat, bagian Utara Desa Kuaklalo Kecamatan Taebenu dan bagian Selatan Desa Bismarak Kecamatan Nekamese. Disamping itu Desa Oelatsala terletak di pinggir jalan dan berdekatan dengan pusat Kecamatan Taebenu.

Usaha yang dilakukan petani peternak Oelatsala untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka masih berbasis pertanian, baik tanaman pangan maupun ternak. Subsektor tanaman pangan merupakan mata pencaharian pokok penduduk dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga (*subsistensi*) dan sebagian dijual untuk memperoleh uang tunai. Kebutuhan uang tunai rumah tangga adalah untuk membelanjakan kebutuhan rumah tangga yang tidak dapat dihasilkan sendiri. Usaha tanaman pangan yang umumnya dilakukan adalah jagung 2 ton/ha dengan luas panen 155,5 ha, produk kacang tanah 3 ton/ha dengan luas panen 100ha, produk ubi kayu 3 ton/ha dengan luas panen 155,5ha. Sementara untuk usaha tani tanaman perkebunan adalah kelapa, jambu mente, kemiri, pinang, pisang dan asam. Dari tanaman pertanian dan perkebunan ini dapat diperoleh hasil ikutan yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak seperti ampas kelapa, bungkil kelapa, buah semu jambu mente, bonggol pisang dan batang pisang (Krova, dkk., dalam [1]).

Disamping usaha tani tanaman pangan dan usaha tani perkebunan, usaha lain yang dikembangkan masyarakat adalah usaha ternak. Desa ini merupakan salah satu kantong produk sapi penggemukan di Kabupaten Kupang. Sistem pemeliharaan sapi penggemukan terkenal dengan sistem ikat atau paron. Untuk sapi penggemukan diberi pakan apa adanya yang diperoleh dari kebun atau mamar atau dari lingkungan sekitar rumah dalam jumlah tidak menentu yang pada umumnya. Jenis pakan bermacam macam yang didominasi oleh lamtoro (82,3% dari komposisi botani ransum) yang merupakan sumber protein. Pada tingkat peternak dengan pola pemberian pakan yang dominan hijauan maka penggemukan biasa lebih dari satu tahun (Rosnah dan Yunus, dalam [2]). Pada tingkat masyarakat diversifikasi ternak sapi dengan ayam kampung sudah biasa dilakukan akan tetapi pemeliharaan ternak kecil ini dilaksanakan dalam skala kecil/ rumah tangga dan tidak kontinyu karena diperhadapkan dengan penyakit musiman pada peralihan musim. Solusi yang ditawarkan adalah memperkenalkan ternak puyuh dan ayam kampung super balitnak (KUB), yang mana untuk pemeliharaan ternak ini tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat memanfaatkan sumber bahan pakan lokal yang ada disekitarnya dan daya tahan tubuh terhadap penyakit cukup tinggi serta waktu pemeliharaan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk berproduksi. Menurut Harjanto dalam [3] keunggulan burung puyuh (*quail*) adalah laju produksi telur yang cepat dan tinggi. Puyuh sudah dapat menghasilkan telur pada umur 41 hari. Selama satu tahun seekor puyuh rata rata menghasilkan telur 200-300 butir dengan berat rata rata 10 gram tiap butir. Penyakit yang menyerang burung puyuh relatif lebih sedikit dibanding penyakit pada ayam ras, daya tahan tubuh burung puyuh lebih tinggi dibanding ayam ras, dll. Hal ini membuat hewan ternak ini memberikan keuntungan yang cukup besar.

Agar peternak dapat memperoleh sumber pangan keluarga dan uang tunai dalam jangka waktu yang relative lebih cepat, maka tim dosen Fakultas Peternakan Universitas Nusa Cendana yang memiliki kompetensi ini melakukan program kemitraan masyarakat di desa binaan, dengan mentransfer pengetahuan dan teknologi tentang manajemen pemeliharaan puyuh. Pemeliharaan puyuh dilakukan secara intensif dan dapat memanfaatkan bahan pakan lokal (jagung, dedak, dll), yang diramu menjadi pakan puyuh. Tujuannya kedepan, dengan *diversifikasi* ternak puyuh ini, dapat meningkatkan pendapatan peternak.

2. LANDASAN TEORI DAN METODE

Kegiatan PKM ini didasarkan pada permasalahan mitra binaan yaitu rendahnya pendapatan peternak mitra sebagai akibat pendapatan yang hanya bersumber semata mata dari hasil penjualan ternak sapi, yang mana untuk sampai menjual seekor ternak sapi membutuhkan waktu yang cukup lama 1-2 tahun. Solusi yang diberikan adalah dilakukan *diversifikasi* usaha dengan ternak kecil (ternak puyuh) yang memiliki potensi antara lain dapat berproduksi dalam rentang waktu yang lebih pendek (40-an hari), tahan penyakit, dll. Diharapkan memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan atau memberikan pemasukan berupa uang tunai .

Metode pendekatan yang dilaksanakan untuk mendukung program PKM ini adalah dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan pendampingan (monitoring dan evaluasi). Penyuluhan dilakukan untuk membekali pengetahuan dan pemahaman akan berbagai permasalahan manajemen. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi partisipatif dengan peserta yang mana lingkup pembicaraan meliputi a) pemilihan bibit, b) penentuan ternak jantan dan betina, c) penyusunan pakan ternak puyuh, d) pengelolaan penetasan telur, e) perkandangan, f) pengelolaan hasil ternak puyuh, g) analisis usaha dan pembukuan sederhana ternak puyuh, dan h) pemasaran ternak puyuh). Setelah melakukan penyuluhan diberikan umpan balik dengan peserta untuk mengetahui tingkat adopsi pengetahuan. indikator capaiannya 50 persen peternak peserta pelatihan dapat memahami dengan baik.

Pendekatan pelatihan atau demplot sebagai ajang praktikum untuk meningkatkan ketrampilan dan sarana percontohan guna meningkatkan tingkat adopsi kelompok dalam rangkaian kegiatan PKM ini. Kegiatan demplot diarahkan pada 1) penyusunan dan pembuatan pakan ternak puyuh sesuai kebutuhan dengan memanfaatkan pakan lokal, 2) pembuatan pakan fermentasi dengan pakan lokal, 3) pembuatan probiotik, 4) pembuatan kandang puyuh dengan kapasitas 25-30 ekor. Kegiatan pendampingan dan monev dilakukan untuk menjamin keberlanjutan program. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dan demplot, dengan durasi waktu dua minggu sekali selama 2 bulan mendampingi kelompok peternak tersebut. Tingkat ketercapaian terlihat dari perubahan sikap dari peternak mitra dan masyarakat sekitar akan keinginan tahunan yang lebih mendalam dari usaha ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tahapan yang telah dilakukan dalam kegiatan PKM yang telah dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2021. Dengan melakukan diskusi bersama mitra seperti yang terlihat pada Gambar 1, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Persiapan.

Kegiatan koordinasi bersama mitra, penyiapan materi dan bahan demplot yaitu dedak padi, tepung ikan, jagung giling, pakan konsentrat siap digunakan, kunyit dan rempah lainnya, EM4, bahan bahan pembuatan kandang untuk skala pemeliharaan ternak puyuh 20-30 ekor, dan 105 ekor ternak puyuh siap produksi dalam kandang yang dilengkapi tempat makan dan tempat minum.



Gambar 1. Izin melakukan kegiatan ke kantor Desa Oelatsala (a) Diskusi Bersama peternak mitra desa binaan Fapet Undana, (b)diskusi bersama bapak Dusun 3 Desa Oelatsala

b. Penyuluhan dan Demonstrasi.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Kaprodi Peternakan Undana. Pembukaan PKM ini dihadiri oleh bapak Dusun 3, mantan kepala desa dan alumni yang juga sekaligus sebagai anggota mitra PKM, seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sambutan dalam acara pembukaan kegiatan PKM (a) oleh ketua Ir.Upik Syamsiar Rosnah, MP, (b) Peserta kegiatan PKM menyimak

Setelah itu dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan pre-test kepada peserta untuk mendapat gambaran pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan mereka dalam manajemen usaha ternak puyuh. Selanjutnya diikuti dengan penyuluhan dari narasumber yang telah menyiapkannya. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peternak anggota kelompok mitra masih sangat terbatas baik menyangkut manajemen pemilihan bibit, penentuan ternak jantan dan betina, penyusunan pakan ternak puyuh, pengelolaan penetasan telur, perkandangan, pengelolaan hasil ternak puyuh, analisis usaha dan pembukuan sederhana ternak puyuh, dan pemasaran ternak puyuh. Rendahnya pemahaman ini disebabkan terbatasnya beberapa hal, seperti: pengetahuan, biaya, ketersediaan bahan, tenaga kerja, jangkauan fisik, dan informasi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa dari seluruh peternak anggota yang hadir 24 orang, menyatakan pentingnya mengetahui manajemen pemeliharaan ternak puyuh agar dapat melakukan usaha beternak puyuh dengan baik, yang mana usaha ternak puyuh merupakan usaha yang sangat baru bagi mereka.

Dari hasil pre-test untuk mengetahui jenis bahan pakan yang akan digunakan pada ternak puyuh, 75 persen dari peserta berharap agar dapat memanfaatkan bahan pakan yang ada disekitar mereka, agar dapat menekan biaya produksi. Sementara 25 persen peserta berharap untuk masih mencampurkannya dengan pakan konsentrat yang siap dari toko, dengan pertimbangan agar produksi

ternak puyuh yang diusahakan tinggi. Untuk bahan pakan lokal yang dapat dimanfaatkan adalah jagung giling sebagai sumber pangan masyarakat, dedak padi limbah pertanian hasil sampingan dari penggilingan gabah, dan tepung ikan yang berasal dari ikan afkir (Gambar 3). Hal ini seperti yang dinyatakan Pitnasari dalam [4]. Dinyatakan bahwa penggunaan bahan pakan lokal seperti jagung giling dalam ransum puyuh sebesar 30-50%, dedak padi 10-15%, bungkil kedelai 15-25% tepung ikan 7-10%, tepung daun singkong 3-5% untuk ternak puyuh yang sedang berproduksi, dan kuning telurnya bisa berwarna orange.



(a)



(b)



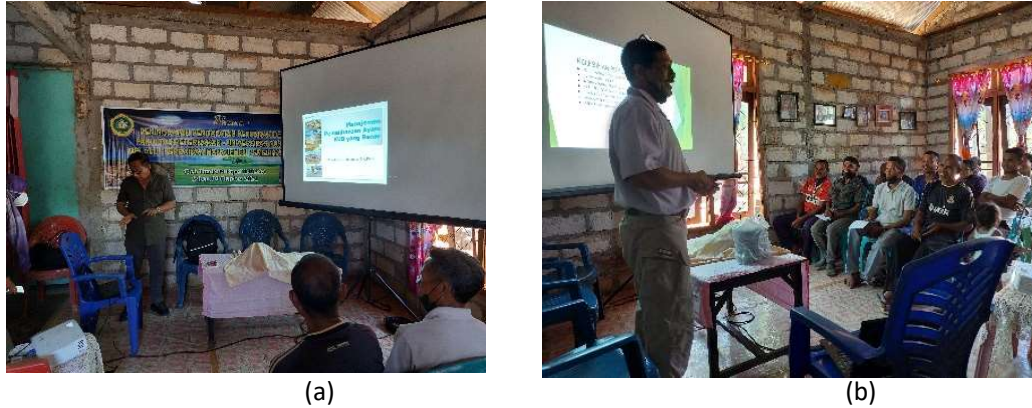
(c)



(d)

Gambar 3. Contoh beberapa bahan pakan penyusun ransum puyuh : (a) Pakan Konsentrat , (b) dedak halus, (c) tepung ikan, dan (d) jagung giling

Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 24 peserta masyarakat desa binaan Fapet Undana yang merupakan utusan dari 5 dusun yang ada. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan baik, dilihat dari antusiasnya peternak peserta dalam menyampaikan kemungkinan-kemungkinan yang akan datang, permasalahan yang dihadapi, dan diskusi dengan baik tentang manajemen pemeliharaan ternak puyuh. Selain itu dosen yang bertindak sebagai narasumber membangun diskusi dengan peternak, menyangkut pengalaman mereka dalam mengatasi persoalan-persoalan dalam menjalankan usaha ternak puyuh (Gambar 4). Kondisi ini tercipta karena iklim yang kondusif baik didalam tim dan antara tim dengan peserta. Ternyata kegiatan penyuluhan ini dapat menciptakan pula satu proses interaksi antar peternak, sehingga dapat saling belajar satu sama lainnya. Narasumber sebagai pengarah dan memiliki pengetahuan secara teoritis dapat menjelaskan secara praktis alasan berbagai pengalaman baik dan pengalaman buruk yang kemungkinan akan terjadi, sehingga peternak dengan mudah dapat memahaminya.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan diskusi yang disampaikan oleh (a) Ir.Frangky M. Telupere, MP.,PhD dengan tema penentuan jenis kelamin ternak puyuh, (b) Ir.Y.R.Noach,MP, dengan tema budidaya ternak puyuh

c. Kegiatan Pelatihan:

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan psikomotorik mitra dalam penyediaan pakan ternak puyuh dalam usaha ternak ini.

1). Penyusunan Ransum ternak puyuh untuk produksi telur dengan mempertimbangkan nutrisi yang dibutuhkan, dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2021 seperti ditunjukkan pada Gambar 5. Kegiatan ini dihadiri oleh 24 peternak bersama 5 (lima) orang mahasiswa pendamping. Dalam pelatihan tersebut berhasil disusun ransum sebanyak 50 kg untuk ternak puyuh petelur. Ransum yang dihasilkan merupakan campuran dari beberapa komponen limbah usaha tani yang tersedia di tingkat peternak, yaitu: dedak padi halus sebanyak 5 kg, tepung ikan sebanyak 7,5 kg, jagung giling sebanyak 17,5kg, dan pakan toko sebanyak 20 kg. Dalam PKM ini peternak diharapkan dapat memahami bahwa ransum ini untuk pertumbuhan dan produksi, sehingga pendapatan peternak menjadi lebih tinggi.



Gambar 5. Penyusunan ransum ternak puyuh petelur dimulai dengan (a) penyiapan bahan yang diperlukan, (b) Pencampuran konsentrat dari bahan yang jumlahnya sedikit, (c) Mencampur bahan konsentrat hingga rata

2). Pembuatan pakan fermentasi : Kiat kiat untuk dapat menekan biaya produksi dari pakan, akan tetapi masih mempertahankan kualitas nutrisinya adalah dengan teknologi fermentasi. Bahan bahan yang dibutuhkan adalah : jagung giling 6kg, dedak halus 4kg, EM₄ 50 ml dan air 2 liter, dicampur rata, kemudian difermentasi selama 1-5 hari. Menurut Pirnasari dalam [4] upaya perbaikan kandungan nutrisi untuk meningkatkan kandungan protein kasar serta menurunkan kandungan serat kasar dapat dilakukan melalui proses fermentasi. Hasil analisis proksimat menunjukkan adanya peningkatan kandungan protein kasar dedak halus yang difermentasi dengan menggunakan *Acidothermus cellulolyticus* dan *Aspergillus terreus* dari 10,90% (kontrol) menjadi 13,97%.



(a) (b) (c)

Gambar 6. Kegiatan percontohan pembuatan pakan fermentasi (a) menunjukkan bahan bahan yang diperlukan, (b) penjelasan perhitungan kadar air dalam fermentasi, (c) pencampuran bahan baku untuk fermentasi

Kegiatan pencampuran ransum dilakukan oleh mahasiswa dan peternak seperti yang terlihat pada Gambar 6. Hal ini dimaksudkan supaya peternak dapat menakar setiap bahan pakan dengan tepat dan melakukan cara pencampuran dengan benar. Pencampuran ransum yang benar adalah dimulai dari ransum dengan jumlah yang paling sedikit, bertujuan agar ransum tercampur lebih merata seperti yang dinyatakan oleh Jelantik,dkk dalam [5]. Saat pencampuran bahan pakan penyusun ransum, banyak pertanyaan yang muncul dari peternak, antara lain: manfaat dari bahan pakan yang digunakan, dan jika tidak tersedia jenis pakan apa yang bisa disubstitusi. Kondisi ini menunjukkan tahap timbulnya kesadaran dan minat dari peternak yang sangat penting sampai pada tahap mengadopsi suatu inovasi. Setelah ransum dibuat dan diujicobakan pemberiannya pada ternak puyuh, ternyata tingkat kesukaannya (palatabilitas) sangat baik.

3) Pembuatan Kandang Puyuh: Kandang bagi ternak sangat penting untuk diperhatikan peternak agar ternak yang dipelihara tetap sehat dan berproduksi tinggi. Peternak mitra PKM sangat antusias dalam mengikuti praktek pembuatan kandang puyuh (Gambar 7 dan 8) yang sehat dengan memperhatikan tempat makannya agar pakan yang diberikan tidak terbuang akibat dari kebiasaan mengais makanan.



(a) (b) (c)

Gambar 7. Pembuatan kandang puyuh petelur (a) pembuatan rangka kandang, (b) kandang puyuh berkapasitas tampung 20-30 ekor, (c) desain tempat pakan yang baik sehingga pakan puyuh tidak terbuang/tercecer



(a)

Gambar 8. Menyerahkan kandang puyuh kepada mitra sebagai percontohan u skala usaha
 (a) Kandang puyuh terdiri dari 4 susun/rak yang dilengkapi tempat makan dan air minum,
 (b) bapak dusun 3 sebagai perwakilan menerima kandang, pakan dan puyuh sebanyak 105 ekor,
 (c) puyuh dalam kandang 85 ekor betina dan 20 ekor jantan berumur \pm 1 bulan

d. Kegiatan Pendampingan:

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dan kendala yang dialami, maka selain penyuluhan dan pelatihan, sangat perlu juga dilakukan pendampingan (Gambar 9). Tim pelaksana merasa perlu untuk mengikuti perkembangan pelaksanaannya, baik teknis perkandangan, manajemen pakan, pertimbangan keuntungan dalam pemasaran telur puyuh, dan pengembangan kelembagaan kelompok.

Kegiatan ini belum menghasilkan luaran yang diharapkan secara sempurna. Hal ini disebabkan karena peternak mitra baru belajar untuk memelihara ternak puyuh. Oleh karena itu, dalam rencana terdapat kegiatan pendampingan yang meliputi: 1) Melakukan observasi langsung pemeliharaan ternak puyuh, terlebih terhadap terhadap pakan yang diberikan dan cara pemberiannya, untuk mengarahkan tentang manajemen pakan yang baik; dan 2) Jika peternak ingin membentuk kelompok usaha bersama sebagai bakal koperasi, akan dilakukan pendampingan sejak dari pembentukan hingga proses pembukuan, pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, penguatan anggota, serta rapat anggota bulanan dan tahunan.



(a)



(b)

Gambar 9. Pendampingan yang dilakukan pada minggu kedua (a) mendiskusikan tentang masalah yang dihadapi selama pemeliharaan mandiri, (b) mengontrol kondisi kandang dan puyuh

Pada saat melakukan pendampingan sekaligus melakukan monitoring dan evaluasi, ditemukan ternak puyuh bertumbuh dengan baik, akan tetapi belum bertelur. Sementara ternak puyuh pada umur yang sama yang dipelihara oleh tim dosen telah bertelur. Kondisi ini ditelusuri dan ditemukan ternyata pakan yang diberikan kepada ternak dibatasi oleh peternak. Oleh karena itu, diberikan penguatan tentang pentingnya pakan pada fase produksi. Selanjutnya, pada tanggal 8 November

2021, ternak puyuh sebanyak 14 persen sudah bertelur (Gambar 10), dan pada hari selanjutnya terjadi peningkatan persentase penelurannya. Telur yang dipanen selama 5 hari berjumlah 93 butir. Telur telur tersebut dikumpulkan dan rencana akan dimasukan ke posyandu. Informasi harga telur puyuh dari suplayer / penyedia sebesar Rp.50.000/kg (110-120 butir), dan kemasan ¼ kg dengan harga Rp.15.000 (34-37 butir). Untuk saat ini, peternak mitra PKM menjual dengan harga Rp.500/butir ke posyandu. Masih rendahnya pendapatan menyebabkan peternak anggota kelompok belum bersepakat untuk mengembangkan kelembagaannya ke arah usaha bersama kelompok.



Gambar 10. Panen telur puyuh hasil kegiatan PKM (a) produksi dari 14% puyuh, (b) telur puyuh hasil pemeliharaan peternak mitra siap dibawa ke Posyandu.

Kegiatan PKM memberikan dampak yang positif kepada masyarakat sekitarnya, 1) yang mana hampir setiap hari ketua kelompok menerima kunjungan dari tetangga sekitarnya dan tetangga desa untuk belajar tentang beternak puyuh. Kondisi ini diharapkan mampu mendorong masyarakat sekitarnya untuk ikut berusaha. 2) Berpotensi memberikan pendapatan dan kebutuhan pangan mitra PKM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan serta target luaran yang dicapai, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini cukup berhasil memberikan orientasi baru bagi peternak anggota PKM.

Beberapa indikator keberhasilan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan peternak anggota kelompok mitra tentang manajemen pemeliharaan puyuh yang baik.
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peternak tentang manajemen pemberian pakan sesuai kebutuhan ternak.
3. Meningkatnya pemahaman peternak tentang manajemen pemasaran ternak telur puyuh untuk meningkatkan pendapatannya.
4. Meningkatnya pengetahuan peternak mitra tentang pentingnya memperhitungkan keuntungan dalam usaha ternak puyuh, sehingga perlu membukukan semua pengeluaran dan penerimaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka untuk meningkatkan pendapatan peternak dari usaha ternak puyuh, maka disarankan sosialisasi dan pendampingan secara terus menerus tentang manajemen pemeliharaan ternak puyuh, terutama manajemen pakan, manajemen penetasan telur, manajemen pembibitan, serta manajemen pemasaran ternak.

UCAPAN TERIMA KASIH -

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Peternakan Undana yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Krova, M., Rosnah,U.S. & Tiro,M., *PKM Peningkatkan pendapatan peternak Sapi Kelompok Ternak Nij Baki dan Fen Het Neo Mat Di Desa Oelatasala Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan. Politani. Bol.2 nomor 5. ISSN 2502 5392 : <http://jurnal.politanikoe.ac.id/index.php/jpmp/issue/view/23>. pp 101-113. 2019
- [2] Rosnah,U.S., & Yunus,M., *Komposisi jenis dan jumlah pemberian pakan ternak sapi bali penggemukan pada kondisi peternakan rakyat*, Jurnal Nukleus Peternakan, ISSN:2355-9942. Vol 5 (1), Link URL: <http://publikasi.undana.ac.id/index.php/JPLK>, PP 24-30, 2018
- [3] Harjanto, T., *Puyuh*. Delta Media, Surakarta. 2019
- [4] Pirnasari, W.P.L., *Nutrisi dan manajemen pakan burung puyuh*. Airlangga University Press ISBN 978-602-6606-55-6 hal 79-80. 2017 (buku)
- [5] Jelantik, I.G.N., Manggol, Y.H., Malelak, G. E. M., Benu,I., Jeremias, J & Penu,C.L., *Penerapan teknologi suplementasi untuk menekan angka kematian pedet dan meningkatkan produktivitas sapi bali di Desa Oefafi Kabupaten Kupang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan Vol.4, No. 1, ISSN 2502-5392. URL: <https://jurnal.politanikoe.ac.id/index.php/jpmp/article/view/257/> Pp.1-20. 2019